

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi aspek krusial dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu. Pendidikan mempunyai peran dalam mempersiapkan, menghasilkan, dan mampu bersaing untuk menumbuhkan manusia yang berkualitas. Pendidikan bertujuan agar mempersiapkan siswa menjadi masyarakat yang berkemampuan akademik untuk bisa mengimplementasikan serta mengembangkan pengetahuannya dan mewujudkan manusia yang bisa diandalkan. Faktor yang berpengaruh pada capaian belajar siswa terbagi dua yakni faktor eksternal serta faktor internal. Faktor eksternal berupa latar belakang pendidikan orang tua, status sosial ekonomi orang tua, serta adanya sarana dan prasarana di rumah maupun di sekolah, media yang dimanfaatkan pendidik, kompetensi pendidik serta kurikulum yang diterapkan daripada penyelenggara pendidikan.

Kurikulum yang sedang dijalankan saat ini yakni kurikulum dalam masa pemulihan dari kurikulum darurat selama pandemi Covid-19. Kemendikbud ristek Nadiem A. Karim mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum yakni Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Sebelum adanya pandemi Covid-19 di Indonesia masih mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pada awal pandemi hingga tahun 2021 di Indonesia menerapkan kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) baru pada awal tahun pelajaran 2022 Kemendikbud ristek mengeluarkan kebijakan penggunaan

kurikulum merdeka. Bagi sekolah yang yang belum siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih bisa menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka digunakan untuk menjadi opsi bagi sekolah yang sudah mampu melaksanakan seperti sekolah penggerak. Pada tahun 2014 nanti baru akan ditentukan kebijakan baru kurikulum nasional berdasarkan hasil dari evaluasi dari kurikulum yang digunakan sebelumnya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022).

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No. 003/H/KR/2022 mengenai Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No. 008/H/KR/2022 mengenai capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar serta jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka meliputi pembagian standar kompetensi, merdeka belajar serta asesmen kompetensi minimal agar memberi kesempatan guru dalam menyusun pembelajaran serta asesmen yang disesuaikan pada karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila akan menjadi penuntun arah yang memandu seluruh keputusan serta pembaharuan pada sistem pendidikan Indonesia, salah satunya pembelajaran serta asesmen (Andari, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah. Hal ini dikarenakan kebijakan Kemendikbud ristek yang masih memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka yang ditawarkan disesuaikan pada kesiapan guru dan tenaga kependidikan (Arifa, 2022).

Dalam meningkatkan pendidikan berkualitas pada masa mendatang hendaknya semua sekolah memiliki pendidik yang profesional serta pendukung pembelajaran lainnya. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 mengenai guru dan dosen menguraikan Guru ialah pendidik profesional yang bertugas memberi didikan, mengajarkan, memberi bimbingan, memberi arahan dan latihan, memberi penilaian serta melakukan evaluasi siswa.

Hasil belajar sering dihubungkan pada masalah belajar siswa yakni dalam hal mengerti materi pembelajaran. Hasil belajar ialah kemampuan peserta didik sesudah melakukan pembelajaran. Setelah proses belajar berakhir, maka peserta didik akan memperoleh hasil capaiannya. Hasil belajar akan menggambarkan seberapa jauh siswa bisa paham atas materi pelajaran yang diajarkan.

Agar melihat apakah tujuan belajar tercapai, pendidik perlu memberikan tes formatif dari masing-masing bahasan kepada peserta didik. Penilaian berupa latihan agar mengukur tingkat pemahaman peserta didik dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Adanya *feedback* pada guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran serta menyelenggarakan remedial untuk peserta didik yang belum memenuhi standar. Maka, pembelajaran yang berhasil yakni yang bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya (Sudjana, 2014).

Capaian Pembelajaran (CP) yakni kompetensi pembelajaran yang perlu diraih siswa dari masing-masing tahap perkembangan. Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Adapun capaian pembelajaran yang digunakan pada kelas XI adalah 6 cp sedangkan pada kelas XII adalah 5 cp.

Dalam proses pembelajaran, minat belajar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada capaian belajar. Minat belajar akan mendorong siswa agar memaksimalkan diri dalam berupaya

memperoleh capaian belajar yang semakin baik. Minat mempunyai ciri tingginya kecenderungan hati atas sesuatu yang menjadi keinginannya. Maka dari itu, perlu ada hal yang ditimbulkan agar menyukai sesuatu contohnya suka membaca buku di perpustakaan. Perpustakaan merupakan tempat yang menyimpan berbagai buku dengan beragam informasi seperti sejarah, filsafat penemuan dan sebagainya (Erlando Doni Sirait, 2016).

Selain minat belajar, kualitas pembelajaran juga menjadi faktor penting yang berkaitan pada ketersediaan berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas belajar. Fasilitas belajar di sekolah hendaknya telah disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mampu mendorong peningkatan minat belajar sehingga mereka akan senang untuk belajar serta mampu memahami pelajaran dengan baik. Fasilitas atau sarana belajar ialah peralatan maupun perlengkapan yang mampu mendorong aktivitas belajar di kelas, misalnya meja dan kursi, proyektor, gedung dan sebagainya. Pendidikan yang bermutu memerlukan berbagai fasilitas yang bisa mendukung kegiatan belajar peserta didik.

Fasilitas serta hasil belajar tentunya saling berkaitan, proses pembelajaran peserta didik akan terselenggara dengan baik jika terjadi pemenuhan berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar. Dan peserta didik akan lebih bersemangat belajar bila tersedia fasilitas yang lengkap. Contoh, fasilitas perpustakaan tentu sangat diperlukan peserta didik dalam memperoleh bahan referensi maupun sumber bacaan, namun perlu ada bimbingan dari pendidik sehingga peserta didik tersebut menggunakan fasilitas sekolah dengan baik, selain agar menambah ilmu pengetahuan serta capaian belajar siswa (Chayani & Januardi, 2019).

Hal tersebut relevan dengan penelitian Hartanto & Sukartono (2022) membuktikan fasilitas belajar mempengaruhi 22,46% pada hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD Negeri Kaliwungu 02 tahun ajaran 2021/2022. Selain itu, Muhammad et al (2019) menjelaskan antara

fasilitas belajar berpengaruh rendah pada prestasi belajar, hingga dibutuhkan peningkatan efektivitas pemanfaatan fasilitas.

Sebagai realisasinya pemerintah membuat berbagai peraturan, salah satunya tertuang pada UU No 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 yaitu: “Semua satuan pendidikan formal maupun non formal memberi fasilitas berupa keperluan pendidikan yang relevan pada pertumbuhan serta perkembangan potensi, fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional, serta kewajiban siswa”. Daulay, dkk (2022) mengatakan sarana ialah ketersediaan berbagai sarana dan prasarana yang bisa mendukung pendidik dan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar. Kemampuan belajar jika diberi fasilitas yang memadai maka akan didapatkan capaian belajar yang cenderung lebih baik.

Selain fasilitas belajar, minat memegang peranan penting pada proses pembelajaran. Sutikno (2013) menjelaskan minat ialah kecenderungan rasa suka atau rasa tertarik atas sesuatu hal tanpa ada paksaan. Minat ini akan diikuti dengan rasa senang yang berakhir pada rasa puas dalam diri. Meningkatnya minat seseorang akan menciptakan perhatian sehingga menciptakan ketekunan dengan waktu relatif lama, lebih memfokuskan konsentrasinya, serta sukar jenuh atas apa yang dipelajari. Pada proses pembelajaran di sekolah, perpustakaan sekolah sangat penting mengingat keberadaannya akan memudahkan peserta didik menemukan berbagai referensi yang dibutuhkan. Pendidik bisa melibatkan perpustakaan sekolah dengan memberikan tugas pada peserta didik yang menuntut bahan referensi di perpustakaan sekolah sehingga bisa meningkatkan kecintaan siswa dalam membaca. Maka, keberadaan perpustakaan sekolah, minat membaca peserta didik diharapkan lebih tinggi serta bisa lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan formal akan menuntut adanya pengukuran serta evaluasi, dengan mengetahui capaian belajar akan diketahui mana peserta didik yang pandai, sedang atau lambat. Laporan hasil belajar peserta didik umumnya tertuang pada bentuk Buku Rapor. Hasil belajar ialah capaian siswa

sesudah mengikuti proses belajar yang tertuang pada nilai. Upaya untuk mencapai hasil belajar yang baik bisa dipicu melalui faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari diri sendiri, yang terbagi dua yakni faktor jasmaniah serta faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan serta cacat tubuh, sementara itu faktor psikologis terdiri dari intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan serta kesiapan. Faktor eksternal bersumber dari luar diri, terbagi tiga, yakni faktor keluarga, faktor sekolah serta faktor masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat mengutamakan kompetensi dan keterampilan yang akan dimiliki oleh siswa sesuai dengan bidang garapannya. Selain itu, siswa SMK diharuskan untuk siap bekerja di lapangan, oleh karena itu keterampilan yang dimiliki oleh siswa SMK, terutama para lulusannya harus benar-benar mumpuni. Inilah tugas utama seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menjadikan siswa lebih berpartisipasi selama pembelajaran. Salah satu mata pelajaran di SMK pada bidang keahlian Administrasi Perkantoran atau sekarang disebut dengan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) adalah mata pelajaran Kearsipan. Dalam mata pelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan konsep teoritis, tetapi juga disertai dengan konsep praktis untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru dapat memfasilitasinya dengan media pembelajaran tertentu sehingga keterampilan yang diharapkan dapat tercapai.

Dari hasil pengamatan menunjukkan peserta didik kelas XI SMK Swasta Bina Satria Medan terbilang hasil belajar mata pelajaran kearsipan yang terpenuhi oleh siswa dengan rerata nilai sudah mencukupi KKM. Minat membaca tergolong rendah, hal ini diperoleh melalui hasil pengamatan peserta didik ketika di kelas, padahal jika diperhatikan proses pembelajaran berlangsung tampak menyenangkan pada kurikulum project penguatan profil pelajar pancasila (P5), siswa dituntut berpengetahuan sebagai proses pembentukan karakter serta pembelajaran dari lingkungannya.

Hal ini sangat menarik untuk diteliti sebab menurunnya prestasi belajar diakibatkan oleh berbagai faktor. Sejalan dengan tersebut, Lia Chayani dan Januardi (2019) menjelaskan fasilitas belajar sangat mempengaruhi capaian belajar, sebab fasilitas menjadi pendukung proses belajar serta menjadi sarana terlaksananya proses belajar. Jika adanya fasilitas yang tidak terpenuhi, maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Dengan demikian, sekolah diharapkan melakukan pengadaan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam mendorong minat belajar peserta didik agar senantiasa aktif pada proses belajar.

Melalui latar belakang tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang hasil belajar siswa, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Fasilitas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan Kelas XI Jurusan Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis SMK Bina Satria Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, teridentifikasi permasalahan berikut:

1. Fasilitas belajar peserta didik belum terpenuhi secara lengkap
2. Motivasi untuk belajar pada peserta didik masih tergolong rendah
3. Proses pembelajaran yang menyenangkan pada kurikulum project penguatan profil pelajar pancasila (P5)
4. Hasil belajar sudah mencapai KKM
5. Minat membaca siswa masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memerlukan adanya pembatasan. Maka penulis memberi batasan permasalahan yaitu : pengaruh fasilitas serta minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan kelas XI SMK Swasta Bina Satria Medan T.P 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini mencakup:

1. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kearsipan kelas XI SMK Swasta Bina Satria Medan T.P 2022/2023?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kearsipan kelas XI SMK Swasta Bina Satria Medan T.P 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh fasilitas dan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kearsipan kelas XI SMK Swasta Bina Satria Medan T.P 2022/2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Agar mengetahui apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kearsipan kelas XI SMK Bina Satria Medan T.P 2022/2023
2. Agar mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Bina Satria Medan T.P 2022/2023.
3. Agar mengetahui apakah ada pengaruh fasilitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas XI SMK Bina Satria Medan T.P 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menambah atau memperluas pengetahuan tentang fasilitas serta minat belajar siswa yang berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik

2. Menjadi bahan referensi pihak sekolah serta pendidik untuk menyediakan fasilitas agar bisa meningkatkan minat belajar pada peserta didik terutama pada mata pelajaran kearsipan kelas XI SMK Swasta Bina Satria Medan T.P 2022/2023.
3. Menjadi bahan masukan untuk Universitas Negeri Medan terkhusus Fakultas Ekonomi serta bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY